

BAB II

STUDI PUSTAKA

2.1 Deskripsi Konseptual

Untuk mendukung penyusunan laporan ini maka perlu dikemukakan hal-hal atau teori yang berkaitan dengan masalah tersebut dari ruang lingkup pembahasan sebagai dasar penyusunan laporan ini. Studi pustaka digunakan untuk mencari teori dan konsep yang berkaitan dengan variabel yang diteliti sebagai bahan referensi. Studi pustaka dapat diperoleh dari buku, jurnal, dan referensi lainnya. Dalam konsep teoritis ini akan dijelaskan teori yang sudah digunakan dalam penelitian. Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, penelitian perlu menyusun kerangka teori sebagai dasar berpikir untuk menggambarkan dari sudut mana titik fokus penelitian pada masalah yang dipilih (Nusi et al., 2021). Materi yang akan disampaikan untuk menyikapi hal tersebut adalah *hybrid learning* dan *knowledge management* terhadap kinerja akademik mahasiswa pada Mahasiswa Kota Bengkulu.

2.1.1 Kinerja Akademik Mahasiswa

2.1.1.1 Pengertian Kinerja Akademik Mahasiswa

Menurut Kasmir (2019:182) dalam (D. W. E. Wijaya & Fauji, 2021) kinerja adalah hasil kerja dan tindakan yang dicapai dengan memenuhi tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam jangka waktu tertentu. (Gori et al., 2024) Kinerja akademik siswa merupakan ukuran kualitas mampu atau tidaknya siswa dalam pencapaian hasil belajar terhadap materi yang diterimanya. Dengan

memahami dan memprediksi kinerja akademik siswa, pendidik dapat lebih efektif dalam membantu siswa yang menghadapi kesulitan dalam pembelajaran dan memberikan dukungan tambahan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Kinerja akademik mahasiswa adalah tingkat pencapaian yang diperoleh mahasiswa dalam dunia pendidikan. Kinerja akademik mahasiswa dapat dinilai dengan menggunakan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) (Rachmatika & Bisri, 2020).

(Kautsar et al., 2024) Kinerja akademik merupakan hasil akhir yang dicapai oleh siswa atau mahasiswa sebagai keberhasilan selama mengikuti pendidikan dalam sebuah institusi pendidikan. Tingkat pencapaian yang diperoleh mahasiswa melalui akademik yang tidak hanya sekedar diukur dari mengikuti perkuliahan, presentase kehadiran, penyelesaian tugas kuliah, dan ikut aktif dalam kegiatan akademik lainnya, tetapi keberhasilan mahasiswa dalam bidang akademik juga ditandai dengan prestasi akademik yang dicapai dengan ditunjukkan melalui Indeks Prestasi (IP) maupun indeks Prestasi Kumulatif serta ketepatan dalam menyelesaikan studi (Hardianto et al., 2024)

(Nasir & Verawaty, 2021) Kinerja akademik mahasiswa adalah pencapaian hasil belajar, keterampilan, dan tanggung jawab yang ditunjukkan oleh seorang siswa selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Kinerja ini meliputi aspek akademik, seperti nilai dan pemahaman materi, serta aspek nonakademik, seperti partisipasi dalam kegiatan organisasi, kedisiplinan, dan kemampuan interpersonal.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan kinerja akademik mahasiswa adalah pencapaian hasil belajar akademik yang diperoleh siswa atau mahasiswa dalam suatu institusi pendidikan, yang meliputi aspek akademik dan nonakademik. Aspek akademik meliputi nilai, pemahaman materi, dan prestasi yang ditunjukkan melalui Indeks Prestasi (IP) atau Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Aspek nonakademik mencakup partisipasi dalam kegiatan organisasi, kedisiplinan, serta kemampuan interpersonal. Kinerja siswa akademik dapat dinilai berdasarkan keberhasilan dalam memenuhi tugas dan tanggung jawab yang diberikan, serta ketepatan dalam menyelesaikan studi. Pendidik dapat menggunakan informasi ini untuk membantu siswa yang menghadapi kesulitan dan memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

2.1.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Akademik Mahasiswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja akademik dalam (Hamu et al., 2023) adalah sebagai berikut:

1. Kesiapan Mental

Kesiapan mental merupakan kondisi psikologis siswa dalam menghadapi proses pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki kesiapan mental yang baik akan lebih mudah memahami materi, mengatasi tantangan akademik, serta memiliki daya juang yang tinggi dalam menyelesaikan tugas dan ujian. Keseimbangan mental yang kurang dapat menyebabkan stres dan kesulitan dalam berkonsentrasi.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal yang membuat siswa ingin mencapai tujuan akademiknya. Motivasi yang tinggi dapat berasal dari faktor intrinsik (seperti keinginan untuk memperoleh pengetahuan) maupun ekstrinsik (seperti dorongan dari orang tua atau harapan mendapatkan pekerjaan yang baik). Siswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih disiplin dan memiliki strategi belajar yang lebih efektif.

3. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif sangat berpengaruh terhadap konsentrasi dan efektivitas pembelajaran. Lingkungan yang baik mencakup ruang belajar yang nyaman, akses terhadap sumber belajar, serta dukungan sosial dari teman dan dosen. Lingkungan yang kurang mendukung, seperti bising atau tidak tersedianya fasilitas yang memadai, dapat menghambat fokus belajar siswa.

4. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga, baik dalam bentuk moral, emosional, maupun finansial, sangat penting dalam menunjang kinerja akademik mahasiswa. Siswa yang mendapatkan dukungan keluarga cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dan merasa lebih termotivasi dalam belajar. Sebaliknya, tekanan berlebihan dari keluarga justru dapat menimbulkan stres dan menurunkan semangat belajar.

5. Kesehatan Fisik dan Mental

Kesehatan fisik dan mental yang baik memungkinkan siswa untuk belajar dengan lebih optimal. Kondisi fisik yang prima membantu siswa tetap bugar dan tidak mudah lelah, sementara kesehatan mental yang baik memungkinkan mereka untuk mengelola stres, menjaga motivasi, serta memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi. Masalah kesehatan seperti kurang tidur, stres berlebihan, atau gangguan mental dapat menurunkan kinerja akademik.

6. Kualitas Pengajaran

Kualitas pengajaran dari dosen dan institusi pendidikan sangat menentukan pemahaman siswa terhadap materi perkuliahan. Dosen yang memiliki metode pengajaran yang baik, memberikan bimbingan yang jelas, serta mampu memotivasi siswa akan membantu mereka dalam memahami materi dengan lebih mudah. Sebaliknya, kualitas pengajaran yang buruk dapat membuat siswa kehilangan minat dan kesulitan dalam mencapai hasil akademik yang baik.

7. Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Fasilitas pendidikan yang memadai, seperti perpustakaan, laboratorium, akses internet, dan ruang kelas yang nyaman, sangat berpengaruh terhadap efektivitas belajar siswa. Kurangnya sarana dan prasarana dapat menghambat siswa dalam mengakses sumber belajar, melakukan penelitian, dan mengembangkan keterampilan akademiknya.

8. Keaktifan dalam Organisasi

Mahasiswa yang aktif dalam organisasi sering kali memiliki keterampilan manajemen waktu yang lebih baik, jaringan sosial yang luas, serta pengalaman kepemimpinan yang bermanfaat dalam dunia akademik. Keaktifan dalam organisasi juga dapat meningkatkan keterampilan interpersonal dan meningkatkan rasa percaya diri, yang berkontribusi pada kesuksesan akademik dan profesional di masa depan.

9. Peran Orang Tua

Peran orang tua tidak hanya sebatas memberikan dukungan finansial, tetapi juga mencakup bimbingan moral, motivasi, serta pendampingan dalam proses belajar. Orang tua yang memberikan perhatian terhadap perkembangan akademik anaknya dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Namun ekspektasi yang terlalu tinggi tanpa memberikan dukungan yang memadai dapat menimbulkan tekanan dan berdampak negatif terhadap prestasi akademik.

2.1.1.3 Indikator Kinerja Akademik Mahasiswa

Terdapat empat indikator untuk mengukur kinerja akademik mahasiswa dalam (Masnawati et al., 2023) yaitu:

1. Penelitian dan Publikasi

Penelitian dan publikasi merupakan indikator yang mencerminkan aktivitas akademik dalam menghasilkan pengetahuan baru melalui penelitian yang sistematis dan terdokumentasi. Publikasi ilmiah, seperti jurnal, konferensi,

dan buku, menjadi media utama dalam menyebarkan hasil penelitian agar dapat diakses oleh komunitas akademik maupun praktisi.

2. Inovasi

Inovasi mengacu pada pengembangan atau penerapan ide, metode, atau produk baru yang memberikan nilai tambah dalam berbagai bidang, seperti industri, teknologi, dan sosial. Keberhasilan inovasi sering kali diukur melalui paten, produk baru, atau dampak ekonomi dan sosial yang dihasilkan dari inovasi tersebut.

3. Pembelajaran Interaktif

Pembelajaran interaktif adalah pendekatan pendidikan yang menitikberatkan pada partisipasi aktif antara pengajar dan peserta didik dalam proses belajar-mengajar.

4. Peningkatan Kapasitas (Capacity Building)

Peningkatan kapasitas mengacu pada upaya sistematis untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sumber daya individu maupun organisasi agar lebih efektif dalam mencapai tujuan mereka.

Indikator-indikator kinerja akademik mahasiswa menurut (Lisdiani, 2022)

adalah sebagai berikut:

1. Kualitas.

Kualitas disini adalah kualitas kerja mahasiswa yang diukur melalui persepsi individu terhadap hasil akhir dan kemampuan.

2. Kuantitas.

Hasil akhir dari rangkaian proses yang dikerjakan suatu individu.

3. Ketepatan waktu.

Tingkatan aktivitas yang terselesaikan pada jangka waktu yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Efektivitas.

Tingkatan penggunaan sumber daya organisasi atau institusi untuk dimaksimalkan dengan tujuan untuk memaksimalkan hasil akhir dalam suatu proses pekerjaan yang diberikan.

5. Kemandirian.

Tingkat seorang individu dalam menjalankan tugasnya.

6. Interpersonal impact.

Tingkatan di mana seorang mahasiswa merasa percaya diri, punya keinginan yang baik, dan bekerja sama di antara rekannya.

Jadi berdasarkan tiga model indikator di atas maka penulis memutuskan untuk memakai indikator kinerja akademik menurut (Masnawati et al., 2023).

2.1.2 Hybrid learning

2.1.2.1 Pengertian *Hybrid learning*

(Putri et al., 2024) *Hybrid learning* merupakan sebuah pola pembelajaran kombinasi pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online yang membentuk sebuah kebijakan pembelajaran yang mengintegrasikan inovasi dan kemajuan teknologi. (Widowati et al., 2023) mendefinisikan *hybrid learning* sebagai aktivitas belajar di dua dunia yang berbeda, satu di mana pembelajaran terjadi tatap muka dan yang lain di mana pembelajaran terjadi melalui sarana digital, melalui pembelajaran jarak jauh dan di lingkungan online. (Ramdhani et al., 2020)

Hybrid learning adalah metode pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka secara langsung dengan pembelajaran bold (online). Model ini dirancang untuk memanfaatkan kelebihan kedua pendekatan tersebut, sehingga memberikan pemahaman, efisiensi, dan pengalaman belajar yang lebih baik bagi peserta didik

Menurut (Lutvaidah et al., 2023), *hybrid learning* merupakan sebuah inovasi dalam dunia pendidikan yang mengolaborasikan pembelajaran tatap muka dan daring (online) dengan menggunakan teknologi canggih atau jaringan internet. Pembelajaran tatap muka dapat dilaksanakan di kelas, sedangkan pembelajaran daring dapat dilaksanakan di mana saja di luar kelas. Melalui aktivitas belajar tatap muka, mahasiswa dapat berinteraksi dengan tenaga pengajar dan mahasiswa lain dalam waktu dan tempat yang sama. Selanjutnya, melalui aktivitas belajar daring mahasiswa dapat mempelajari sumber belajar yang disediakan oleh tenaga pengajar dan belajar mandiri secara jarak jauh.

Dari defisini diatas dapat disimpulkan *hybrid learning* merupakan model pembelajaran inovatif yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran berani (online), memanfaatkan kemajuan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, fleksibel, dan efisien. Pembelajaran ini memungkinkan interaksi langsung di kelas serta pembelajaran mandiri melalui platform digital, sehingga siswa dapat mengakses materi dari jarak jauh dan menyesuaikan proses belajar sesuai kebutuhan.

2.1.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Hybrid learning*

(Febrianti Zulaicha et al., 2022) *Hybrid learning* adalah metode yang baru dan banyak diaplikasikan dalam dunia pendidikan Indonesia saat ini. Lima faktor-faktor yang mempengaruhi *hybrid learning* adalah sebagai berikut:

1. *Live event*

Faktor ini adalah faktor utama terbentuknya *hybrid learning* yang baik. Harus ada pertemuan langsung antara guru dengan murid yang dilakukan secara berkala.

2. *Self-paced learning*

Pada faktor ini, seorang siswa harus dapat belajar sesuai dengan ritmenya dan dilakukan secara daring dimanapun dan kapanpun dengan bantuan perangkat yang ada. *Self-paced learning* juga mengajarkan siswa agar lebih mandiri dalam belajar.

3. *Collaboration*

Faktor kolaborasi adalah faktor yang menekankan kerja sama yang baik antara guru dan murid untuk mencapai tujuan bersama.

4. *Assessment*

Assessment atau tugas adalah sebagai seorang guru apakah metode pengajaran yang dilakukan selama ini telah berhasil atau tidak. Seorang guru harus mampu menciptakan *assessment* yang berkaitan dengan pelajaran, baik secara daring maupun luring.

5. *Performance support materials*

Agar materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik, seorang guru harus menyiapkan materi-materi pendukung, baik dalam bentuk digital maupun fisik, untuk mendukung pemahaman bagi muridnya.

2.1.2.3 Indikator *Hybrid learning*

Menurut Istiningsih dan Hasbullah dalam (Naaziyah & Wati, 2024) *hybrid learning* dikategorikan menjadi tiga yang diadaptasi dari penelitian yaitu :

1. Pembelajaran yang menggunakan teknologi internet dalam mengakses materi pembelajaran
2. Pembelajaran tatap muka (*face to face learning*) mempertemukan guru dengan siswa dalam satu ruangan untuk belajar
3. Belajar mandiri (*individualized learning*) yaitu siswa dapat belajar mandiri dengan cara mengakses informasi atau materi pembelajaran secara online via internet.

Menurut R. Wijaya et al., (2023) menyatakan adapun indikator *hybrid learning* dikategorikan menjadi tiga yaitu:

1. Kemampuan guru dalam menerapkan *hybrid learning*
2. Sumber belajar
3. Pelaksanaan tatap muka di masa pandemi

Jadi berdasarkan dua model indikator di atas maka penulis memutuskan untuk memakai indikator *hybrid learning* menurut Istiningsih dan Hasbullah dalam (Naaziyah & Wati, 2024).

2.1.3 Knowledge Management

2.1.3.1 Pengertian Knowledge Management

Menurut Plessis (2007:2) dalam (Dayanti et al., 2022) *Knowledge management* merupakan pendekatan terencana dan terstruktur untuk mengelola penciptaan, berbagi, mendapatkan dan memanfaatkan pengetahuan sebagai aset organisasi, untuk meningkatkan kemampuan, kecepatan, dan efektivitas perusahaan. Sistem *knowledge management* memberikan perusahaan untuk mengelola pengetahuan secara tepat untuk menganalisis terkait informasi yang diperoleh dan memberikan daya tanggap yang tepat terhadap informasi yang diperoleh tersebut. (Catur Widayati et al., 2022) *Knowledge management* merupakan aktivitas merencanakan, mengumpulkan dan mengorganisir, memimpin dan mengendalikan data dan informasi yang telah dimiliki oleh sebuah organisasi yang kemudian digabungkan dengan berbagai pemikiran dan analisa dari berbagai macam sumber yang kompeten. Kemampuan individu adalah kapasitas individu saat ini untuk melakukan berbagai tugas dalam sebuah pekerjaan.

Menurut (Auliana & Achmad, 2023) *knowledge management* merupakan sebagai manajemen sistematis dari semua aktivitas dan proses yang mengacu pada pembangkitan dan pengembangan, kodifikasi dan penyimpanan, transfer dan berbagi, dan pemanfaatan pengetahuan untuk organisasi dan keunggulan kompetitif. (Khairawati et al., 2021) *Knowledge managemet* adalah manajemen fungsi yang menciptakan atau menempatkan pengetahuan, mengelola aliran pengetahuan dan memastikan pengetahuan digunakan secara efektif dan efisien

untuk manfaat jangka panjang organisasi. Melalui *knowledge management* akan terjadi eksploitasi yang maksimal dari suatu pengetahuan. Pemanfaatan pengetahuan yang menyebar ke seluruh anggota organisasi atau semua unit di dalam sebuah perusahaan, tentu jauh lebih maksimal dari pada eksploitasi pengetahuan yang dilakukan individu tertentu atau unit tertentu. Pemanfaatan yang optimal dari pengetahuan atau kompetensi organisasi tertentu akan meningkatkan daya saing perusahaan itu, juga dapat membukakan kesempatan untuk mengeksplorasi pengetahuan untuk mendapatkan atau menciptakan knowledge baru.

2.1.3.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Knowledge Management*

Susi, (2020) menyebutkan bahwa manajemen pengetahuan memiliki tiga faktor yang mempengaruhi, yaitu:

1. Kondisi sosial

Menejemen pengetahuan dipengaruhi oleh faktor manusia yang merupakan jantung perubahan dimana manusia berfokus untuk saling memicu manusia lainnya untuk melakukan sesuatu, tingkat kemungkinan keterampilan yang dimiliki karyawan serta peran seorang karyawan yang diterapkan dalam organisasi.

2. Kondisi organisasi

Kondisi organisasi yang mempengaruhi merupakan organisasi pembelajaran karena dengan adanya pembelajaran maka suatu organisasi dapat melahirkan pengetahuan yang bersifat baru. Organisasi yang menerapkan organisasi

pembelajaran maka tingkat kapasitas serta adaptabilitas akan meningkat dan diperbaiki secara tidak langsung.

3. Kondisi teknologi

Keberadaan teknologi informasi merupakan sarana yang digunakan sebagai penghubung antara satu pihak ke pihak lainnya untuk saling berbagi serta menciptakan pengetahuan. Teknologi informasi dan komunikasi merupakan media penyimpan pengetahuan yang dapat membantu proses untuk menciptakan serta sarana berbagi pengetahuan

2.1.3.3 Indikator *Knowledge Management*

Menurut Davidson dan Voss dalam (Putri Pinasti & Nurdin, 2023) indikator *knowledge management* yang digunakan sebagai berikut:

1. Penggunaan pengetahuan

Penggunaan pengetahuan adalah penangkapan sistematis wawasan dan pengalaman untuk memungkinkan organisasi untuk mengidentifikasi, membuat, mewakili, dan mendistribusikan pengetahuan.

2. Berbagi pengetahuan

Berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) merupakan salah satu metode dalam *knowledge management* yang digunakan untuk memberikan kesempatan kepada anggota suatu organisasi, instansi atau perusahaan untuk berbagi ilmu pengetahuan, teknik, pengalaman dan ide yang mereka miliki kepada anggota lainnya.

3. Refleksi pengetahuan

Refleksi Pengetahuan merupakan umpan balik atas apa yang telah di dapatkan dalam ilmu pengetahuan manajemen.

4. Identifikasi pengetahuan

Identifikasi Pengetahuan adalah mencoba melihat apa saja knowledge yang sudah dimiliki.

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *knowledge management* adalah menurut Lee et al (2005) dalam (Dayanti et al., 2022), yaitu sebagai berikut:

1. *Knowledge Creation* (Penciptaan Pengetahuan)

Proses ini mencakup upaya organisasi untuk menghasilkan pengetahuan baru, baik melalui penelitian, eksperimen, inovasi, atau pengembangan ide-ide baru. Penciptaan pengetahuan dapat terjadi baik melalui kolaborasi antar individu dalam organisasi maupun dalam interaksi dengan pihak eksternal. Proses ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep atau wawasan baru yang dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi.

2. Akumulasi Pengetahuan

Akumulasi pengetahuan yang melibatkan pengumpulan dan penyimpanan pengetahuan yang telah dihasilkan atau ditemukan. Pengetahuan ini dapat berbentuk data, informasi, atau pengalaman yang dikumpulkan dari berbagai sumber baik internal maupun eksternal. Organisasi harus memiliki sistem yang tepat untuk menyimpan pengetahuan agar mudah diakses dan digunakan di masa mendatang.

3. *Knowledge Sharing* (Berbagi Pengetahuan)

Berbagi pengetahuan adalah proses di mana pengetahuan yang telah ada atau baru diciptakan dan disebarakan kepada individu atau kelompok lain dalam organisasi. Proses ini penting untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh tidak hanya dimiliki oleh satu individu atau unit, tetapi disebarakan dan dimanfaatkan oleh seluruh anggota organisasi, meningkatkan kolaborasi dan efektivitas kerja.

4. *Knowledge Utilization* (Pemanfaatan Pengetahuan)

Pemanfaatan pengetahuan mencakup penggunaan pengetahuan yang telah dikumpulkan dan dibagikan untuk mendukung keputusan, proses bisnis, dan inovasi dalam organisasi. Pengetahuan yang ada harus diterapkan secara praktis dalam operasional organisasi untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan daya saing. Pemanfaatan yang baik akan memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan dan strategi organisasi.

5. Internalisasi Pengetahuan

Internalisasi pengetahuan adalah proses di mana individu dalam organisasi menyerap dan menginternalisasi pengetahuan yang telah disebarakan sehingga menjadi bagian dari keterampilan, kebiasaan, dan pengetahuan mereka sendiri. Proses ini memastikan bahwa pengetahuan tidak hanya menjadi informasi yang tersedia, tetapi juga terlibat dalam tindakan dan keputusan sehari-hari dalam organisasi.

Indikator- indikator *knowledge management* menurut (Maldonado, 2021) yaitu sebagai berikut:

1. Teknologi.

Teknologi merupakan peranan penting dalam manajemen pengetahuan sebagai pemungkin proses bisnis yang bertujuan untuk menciptakan, menyimpan, memelihara dan mendiseminasikan pengetahuan. teknologi memungkinkan siswa merekam dalam bentuk teks, tulisan, gambar dan sebagainya. Agar proses aksesibilitas dan transfer mudah dilakukan antar karyawan, organisasi perlu memfasilitasi dengan memanfaatkan teknologi misalnya video conference, jaringan internet dan intranet, telepon, dan faksimili. Banyak organisasi mempunyai ruang perpustakaan sehingga anggotanya mudah mengakses pengetahuan-pengetahuan terbaru melalui buku-buku, jurnal-jurnal, dan media cetak.

2. Prosedur Pekerjaan.

Prosedur pekerjaan dalam manajemen pengetahuan memerlukan lebih dari sekedar menyerap informasi secara sederhana agar mampu melaksanakan, namun mereka memerlukan keterampilan. Organisasi memfasilitasi juga dengan aturan dan prosedur yang memudahkan setiap karyawan agar dapat mengakses pihak-pihak dan anggota organisasi lain yang mempunyai pengetahuan.

3. Pengetahuan pribadi.

Pengetahuan pribadi merupakan pengalaman individu dan faktor-faktor tak berwujud, seperti kepercayaan pribadi, perspektif, dan sistem nilai. Pengetahuan pribadi susah untuk diartikulasikan dengan bahasa formal. Isinya mencakup pemahaman pribadi, intuisi, dan firasat. Sebelum

dikomunikasikan pengetahuan pribadi harus diubah dalam bentuk kata-kata, model, atau angka-angka yang dapat dipahami.

Jadi berdasarkan tiga model indikator di atas maka penulis memutuskan untuk memakai indikator *Knowledge management* menurut Davidson dan Voss dalam (Putri Pinasti & Nurdin, 2023)

2.2 Pengaruh Antar Variabel

2.2.1 Pengaruh *Hybrid learning* (X1) Terhadap Kinerja Akademik Mahasiswa (Y)

Dalam penelitian (Afista & Hosna, 2022) tentang pengaruh penggunaan model *hybrid learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa, hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Hybrid learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTsN 9 Madiun. Siswa yang belajar menggunakan model *hybrid learning* memperoleh skor hasil belajar yang lebih tinggi secara signifikan dibanding siswa yang menggunakan model pembelajaran secara konvensional. Dalam penelitian (Fajar Lestari, 2022) menyatakan bahwa pembelajaran *Hybrid learning* mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa yang merupakan hasil kinerja yang secara positif dan signifikan dimana pengaruh disposisi matematis mahasiswa.

Dalam penelitian (Aditya et al., 2022) Hasil penelitian menyatakan model pembelajaran *Blended Learning* meningkatkan kualitas pembelajaran dan berpengaruh terhadap kinerja hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran *Blended Learning*, guru dapat melakukan diversifikasi belajar mengajar,

menganalisis masalah pembelajaran, dan menemukan solusi optimal dalam peningkatan hasil belajar siswa.

dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sahabuddin et al., 2024) pengaruh *hybrid learning* dan motivasi belajar terhadap kinerja akademik mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan baik *hybrid learning* maupun motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja akademik mahasiswa, temuan ini menegaskan hasil akademik, serta memberikan wawasan bagi pengembangan metode pembelajaran di perguruan tinggi.

2.2.2 Pengaruh *Knowledge management* (X2) Terhadap Kinerja Akademik Mahasiswa (Y)

Dalam penelitian (Putu Kawiana et al., 2023) tentang Peran Komitmen Organisasi Pada Pengaruh *Knowledge management* dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja di PT Limajari Interbhuna Bali hasil penelitian menunjukkan *knowledge management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen organisasi dan kinerja, demikian juga motivasi kerja berpengaruh signifikan masing-masing terhadap komitmen organisasi dan kinerja. Penelitian juga berhasil menemukan bahwa komitmen organisasi sebagai pemediasi parsial pada hubungan *knowledge management* dan motivasi kerja terhadap kinerja.

Dalam penelitian yang dilakukan (Badaruddin, Anshar Daud, 2022) hasil penelitian menunjukkan *knowledge management* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja dosen pada ITB Nobel Indonesia. Dalam penelitian (Ferdian & Devita, 2020) tentang Pengaruh Budaya Organisasi Dan *Knowledge management* Terhadap Kinerja hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi tidak

berpengaruh terhadap kinerja karyawan. *Knowledge management* berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Budaya organisasi dan *knowledge management* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja.

2.3 Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian yang dipandang relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1.	Yeyen Afista, Rofiatul Hosna (2022)	Pengaruh penggunaan model <i>hybrid learning</i> Terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di mtsn 9 madiun.	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model <i>Hybrid learning</i> terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTsN 9 Madiun
2.	Jusuf Zeqiri Veronika Kareva Sadri Alija (2021)	<i>Blended Learning Atau Hybrid learning And Student Satisfaction: The Moderating Effect Of Student Performance</i>	Hasil menunjukkan bahwa pembelajaran blended memengaruhi kinerja dan kepuasan siswa
3.	Putri Novel Wahyu Dannisih, Sella Jamatul Kirana, Vina Oktapia Putri, Rahmadhani Fitri (2022)	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi	Hasil penelitian menyatakan model pembelajaran Blended Learning meningkatkan kualitas pembelajaran dan berpengaruh terhadap kinerja hasil belajar siswa

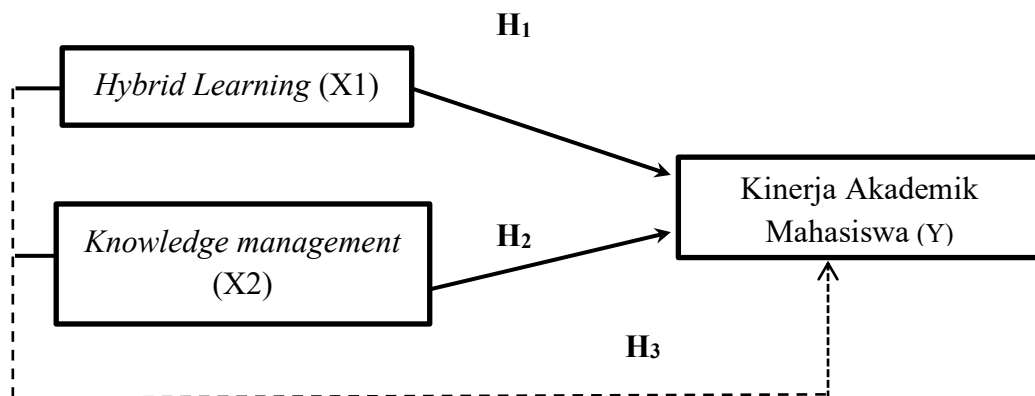
No	Nama Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
4.	(Sahabuddin et al., 2024)	Pengaruh Hybrid Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Kinerja Akademik Mahasiswa	hasil analisis menunjukkan baik hybrid learning maupun motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja akademik mahasiswa, temuan ini menegaskan hasil akademik, serta memberikan wawasan bagi pengembangan metode pembelajaran di perguruan tinggi.
5.	Ary Ferdian, Alya Rismi Devita (2020)	Pengaruh Budaya Organisasi Dan <i>Knowledge management</i> Terhadap Kinerja Karyawan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan. <i>Knowledge management</i> berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Budaya organisasi dan <i>knowledge management</i> berpengaruh secara simultan terhadap kinerja.
6.	Zulpriyadi, Badaruddin, Anshar Daud (2022)	Pengaruh Pengembangan Karir, Kompetensi Dosen Dan <i>Knowledge management</i> Terhadap Kinerja Dosen Pada Itb Nobel Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) pengembangan karir berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja dosen pada ITB Nobel Indonesia, 2) kompetensi dosen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja dosen ITB Nobel Indonesia, 3) <i>knowledge management</i> berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja dosen pada ITB Nobel Indonesia, dan 4) pengaruh pengembangan karir, kompetensi dosen dan <i>knowledge management</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja dosen pada ITB Nobel Indonesia.

No	Nama Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
7.	Kurniati & Fidowaty, (2018)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penelitian Dosen di Universitas Komputer Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja penelitian dosen dipengaruhi oleh kompetensi individu, dukungan manajemen dan dukungan organisasi. Secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja dosen
8.	Masduki, (2020)	Pengaruh Penerapan <i>Knowledge management</i> Terhadap Kinerja Perguruan Tinggi dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Intervening	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan <i>knowledge management</i> dan budaya organisasi berkontribusi langsung secara positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja Universitas Majalengka.
9.	(Kautsar et al., 2024)	Analisis Pengaruh Artificial Intelligence (Ai) Terhadap Kinerja Akademik Mahasiswa Sistem Informasi Its	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa analisis pengaruh artificial intelligence (ai) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja akademik mahasiswa sistem informasi its.

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori, penelitian ini akan mengkaji mengenai rangsangan *hybrid learning* dan *knowledge management* yang dapat mempengaruhi kinerja akademik mahasiswa, sehingga kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Keterangan:

X₁ = Variabel *Hybrid learning*

X₂ = Variabel *Knowledge management*

Y = Variabel Kinerja Akademik Mahasiswa

—————> = Menunjukkan pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara parsial

- - - - -> = Menunjukkan pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara simultan

2.5 Definisi Operasional

Berdasarkan telah yang ada, penulis merasa perlu menyusun secara ringkas suatu konsep operasional variabel yang menjelaskan variabel-variabel penilaian yang digunakan yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.2
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala
<i>Hybrid learning</i> (X ₁)	<i>Hybrid learning</i> adalah model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka (langsung di kelas) dengan pembelajaran secara online.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran yang menggunakan teknologi 2. Pembelajaran tatap muka (face to face learning) 3. Belajar mandiri (individualized learning) <p>Menurut (Naaziyah & Wati, 2024)</p>	Koesioner	Likert
<i>Knowledge management</i> (X ₂)	<i>Knowledge management</i> atau manajemen pengetahuan adalah pendekatan yang terstruktur dan sistematis untuk mengelola pengetahuan dalam suatu organisasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan pengetahuan 2. Berbagi pengetahuan 3. Refleksi pengetahuan 4. Identifikasi pengetahuan <p>Menurut (Putri Pinasti & Nurdin, 2023)</p>	Koesioner	Likert
Kinerja Akademi Mahasiswa (Y)	Kinerja siswa akademik adalah tingkat pencapaian yang diperoleh siswa dalam proses pendidikan, yang mencakup hasil belajar, keterampilan, dan tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian dan publikasi 2. Inovasi 3. Pembelajaran interaktif 4. Peningkatan kapasitas 	Koesioner	Likert

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala
	yang ditunjukkan selama mengikuti pendidikan di perguruan tinggi.	Menurut ((Masnawati et al., 2023)		

2.6 Hipotesis Penelitian

Menurut (Gunawan, 2019), hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka dapat ditarik rumusan atau dugaan sementara yang diambil sebagai hipotesis sebagai berikut:

- H₁ :Diduga *hybrid learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja akademik mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu)
- H₂ :Diduga *knowledge management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja akademik mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu)
- H₃ :Diduga *hybrid learning* dan *knowledge management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja akademik mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu)